

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial. Hal tersebut didasarkan pada hasil *N-Gain* yang menunjukkan skor 0,74 dan berada pada kategori “Tinggi”. Selain itu, hasil lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial berada pada kategori “sangat baik” yaitu menunjukkan skor rata-rata 96,5% untuk hasil observasi siswa dan 100% untuk hasil observasi guru. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Respon siswa dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS materi permasalahan sosial menunjukan interpretasi ”sangat baik”. Angket respon siswa menunjukkan rata-rata skor 8,6 dari total keseluruhan 10 dan berada pada persentase 86%. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Kesulitan guru dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS materi

permasalahan sosial berkaitan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) dan indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya, sebagian besar siswa kurang fokus dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengorganisasikan kelompok, kesulitan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk melakukan presentasi, dan banyaknya siswa yang kurang memahami materi. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan melakukan *ice breaking*, memberikan pemahaman untuk tidak membedakan teman, memberikan contoh konkret dan memotivasi siswa untuk percaya diri dan berani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar, berdasarkan kesulitan yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Maka peneliti memberikan saran agar jika ada peneliti atau guru yang akan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak mengulangnya lagi. Saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, karena hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif dan berhasil diterapkan, sehingga bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa bisa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, bagi guru, pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan

menggunakan kegiatan diskusi dan presentasi ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu dan siswa dengan tepat agar setiap tahapan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti harus dapat memotivasi semangat siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.